

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Baginda Muhammad Rasulullah SAW dari Allah SWT, dan juga melengkapi ajaran agama-agama terdahulu dan merupakan pedoman hidup manusia. Semua aspek dan tatanan hidup manusia diatur oleh keyakinan Islam, bukan hanya ikatan dengan Penciptanya. Aturan pakaian wanita adalah salah satu dari banyak aturan atau tatanan hidup manusia.

Wanita memiliki aurat seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah mereka, menurut ajaran Islam. wanita harus menyembunyikan semuanya, bahkan auratnya. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurn Surat An Nur : 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا....

Artinya :

“Dan ingatkan wanita Muslim yang menganut keyakinan ini bahwa mereka harus melindungi kehormatan mereka, menjaga pandangan mereka, dan tidak memperlihatkan hiasan apa pun selain dari apa yang biasanya mereka lihat (wajah dan telapak tangan mereka)”¹

Ayat 31 Surah An Nur secara tegas menggaris bawahi bahwa pakaian wanita Islam harus menutupi tubuh mereka, selain tangan dan wajah. Perempuan Muslim juga tidak diizinkan untuk secara sadar atau tidak sengaja menampilkan daya tarik atau perhiasan mereka kepada pria lain yang belum menikah.

¹Kementerian Agama, *Ummull Mukminin Al-qur'an Terjemahan untuk Wanita* , Jakarta Selatan: WALI, h. 353

Agar tidak menyimpang dari larangan Allah, seorang wanita muslim harus tetap mematuhi perintah Allah dan mematuhi hukum Allah tentang kewajiban yang telah dibebankan padanya. Wanita muslimah yang berpedoman pada kepribadian Islami niscaya dapat naik derajat dengan berpenampilan sesuai ajaran Islam dan petunjuk dari Allah SWT.

Kecuali hamba yang mendapat ridho Allah, beberapa tokoh Muslim saat ini tidak cukup menggambarkan diri mereka yang sebenarnya. Pengembangan kepribadian yang nyata pada para rasul, nabi, serta para sahabat dan imam-imam yang mulia, kemudian harus dilanjutkan.

Dalam situasi ini, kita harus terus mengandalkan sumber informasi yang dapat menjadi pedoman dari para tokoh-tokoh terdahulu dan imam kita untuk membangun kepribadian Islam. Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua sumber yang jelas, dan Nabi Muhammad menjadi contoh bagaimana umat Islam perlu berperilaku. Dan Allah swt menyampaikan karakter Nabi kepada sahabatnya. Melalui perkataan yang diucapkannya, terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab : 21.

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”.²

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan kepada semua orang untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan hidup atau mencontoh sikapnya dengan akhlak mulianya dalam berbau terhadap sesama agama islam ataupun non muslim merupakan kepribadian yang sangat patut dicontoh atau diikuti dalam hidup.

²*Ibid.* h. 420

Kebiasaan yang baik dalam berbaur terhadap sesama umat manusia dengan susasana keislaman ataupun hal-hal penting dalam ajarannya sehingga dapat membentk kepribadian menjadi lebih baik.³

Islam tidak hanya mengamalkan pendidikan formal di sekolah. Namun, pengajaran akan dilakukan melalui kepribadian orang tua dan berlangsung sejak anak dikandung hingga mendekati liang lahad. Pendidikan seperti itu memerlukan pembelajaran terus-menerus. Cita-cita dan teladan agama secara konsisten diajarkan kepada anak-anak dalam keluarganya.

Perbedaan budaya menjadi semakin kusam atau hilang seiring dengan kemajuan ilmu teknologi serta pengetahuan bertambah, khususnya di bidang informasi, komunikasi dan lainnya, dan banyak budaya mengalami perubahan besar. Makhluk hidup, aspek-aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi semuanya berubah secara substansial, demikian pula faktor-faktor sosial budaya.

Hal itu memicu masuknya budaya Barat yang kurang bisa diterima atau terkadang bertentangan dengan ajaran Islam, melalui media televisi, di mana negara-negara maju mentransmisikan ke setiap sudut dan celah permukaan bumi. Penolakan yang terjadi sebagai media berbasis moralitas seringkali mencakup orang Barat yang selalu tampil bugil memakai rok mini, kemeja dan celana ketat, serta pakaian tipis yang membuat lekuk tubuh mudah terlihat. kehancuran yang mampu memikat orang-orang.

Siswa yang umumnya masih labil, selalu cenderung mengubah pendapat mereka agar sesuai dengan lingkungan mereka dan sering dikejutkan oleh yang lebih kontemporer. Siswa tentunya akan menyimpang dari apa yang diharapkan dari mereka sebagai akibat dari guncangan yang terjadi pada masa remaja ketika mereka tidak mendapat perhatian dan pengawasan orang tua atas norma-norma agama yang harus mereka bimbing. siswa berkepribadian buruk lahir jika

³Umar Sulaiman Al-Arsyad. 1996,*Ciri-ciri Kepribadian Muslim, Penerjemah Muhammad. Ali Hasan*. Ce. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.10

penyimpangan-penyimpangan yang ditemuinya dibiarkan tidak terkendali, sedangkan kepribadian positif berkembang jika gejala-gejala yang menyebabkan penyimpangan itu segera diatasi.

Kepribadian siswa dapat dikembangkan sesuai dengan ajaran agamanya sebagai upaya agar masa remaja berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Islam). Kepribadian Islami semua anak muda mungkin sangat dipengaruhi oleh pengajaran agama mereka. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang taat pada syariat Islam.

Berdasarkan hasil Observasi siswa di UPT SMP Negeri 27 Medan tidak sedikit siswa yang masih tidak paham arti dalam berbusana muslim yang dimana masih terdapat siswi yang masih memakai kerudung yang tidak benar seperti masih terlihat rambutnya ataupun tidak menutupi bagian dadanya dan juga masih tergolong ikut-ikutan dalam dunia trend fashion yang tidak menunjukkan gaya berbusana muslim yang baik, juga terdapat siswa yang masih berperilaku yang tidak sopan dalam menghargai temanannya disekolah. Hal tersebut didasari beberapa faktor internal yaitu dari pribadi sendiri yang tidak peka terhadap sebab akibat dari tindakan yang dilakukannya kedepan dan faktor usia yang masih remaja yang tergolong labil.

Selain itu faktor eksternal juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian siswa dalam berbusana atau berkepribadian yang baik disekolah maupun dirumah. Adapun faktor eksternalnya adalah pentingnya peran orang tua saat dirumah dalam mengedukasi terhadap anaknya bukan hanya memantau sikap yang dibuat anaknya, karena peran edukasi sangat pengaruh besar dalam mengubah faktor internal atau pribadi anak itu sendiri, sehingga anak dapat memilah sendiri setelah keluar dari rumah dan bersosialisasi baik di lingkungan rumah atau di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Busana Muslim Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di UPT SMP Negeri 27 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan :

- a. Bagaimana kebiasaan siswa dalam memakai busana muslim di UPT SMP Negeri 27 Medan?
- b. Bagaimana kepribadian siswa muslim di UPT SMP Negeri 27 Medan?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan busana muslim terhadap pembentukan kepribadian siswa di UPT SMP Negeri 27 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Memahami bagaimana kebiasaan siswa dalam memakai busana muslim di UPT SMP Negeri 27 Medan.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kepribadian siswa muslim di UPT SMP Negeri 27 Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan busana muslim terhadap pembentukan kepribadian siswa UPT SMPN 27 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat untuk penelitian yaitu harapannya:

1. Secara Teoritis

Menambah pemahaman pembaca dan peneliti lain tentang bagaimana mengenakan busana muslim terhadap pembentukan kepribadian dengan penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

Mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah ini harus lebih mampu mencerminkan perilaku etis terhadap orang lain dan orang-orang yang berkepribadian mulia dalam kehidupan sehari-hari.

